

REPRESENTASI RASISME PADA FILM GREEN BOOK

KARYA PETER FARELLY

(Analisis Semiotika John Fiske)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



Diajukan Oleh:

NAMA: MUHAMMAD REZKI MARTANIZAR

NIM: 07031381621159

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Representasi Rasisme Pada Film Green Book
(Analisis Semiotika John Fiske)

Skripsi

Oleh:

Muhammad Rezki Martanizar

07031381621159

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 4 Agustus 2021

Pembimbing:

1. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 197805122002121003
2. Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan



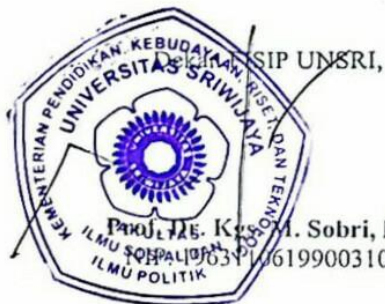
Penguji:

1. Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan

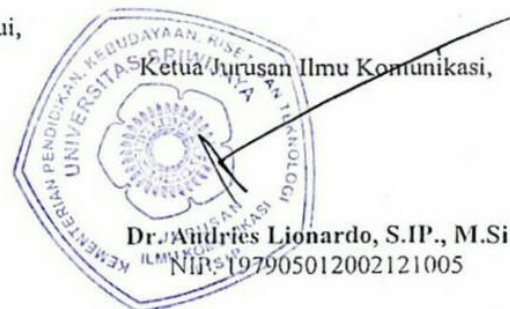


Mengetahui,



SIP UNSRI,

Dr. M. Sobri, M.Si
NIP. 19631061990031001



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**REPRESENTASI RASISME DALAM FILM GREEN BOOK
KARYA PETER FARELLY
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :


**Muhammad Rezki Martanizar
07031381621159**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 197805122002121003



28 Juli 2021

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

19 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Rezki Martanizar**
NIM : **07031381621159**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Palembang, 16 Maret 1996**
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **Representasi Rasisme Pada Film Green Book Karya Peter Farelly (Analisis Semiotika John Fiske).**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 29 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rezki Martanizar
NIM.07031381621159

MOTTO

“Jalani prosesnya, nikmati prosesnya, selesaikan prosesnya. Selesaikan apa yang sudah dimulai”

PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan atas nama kesetaraan dalam keberagaman. Bahwa perbedaan seharusnya menjadi harmoni yang manis dalam berkehidupan, seperti mayor dan minor pada nada.

Kata Pengantar

Puji syukur saya atas segala rahmat dan kasih sayang yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa selama proses penulisan skripsi ini, yang kehadiran-Nya terasa dimana-mana walaupun kasat secara visual. Skripsi ini berjudul “Representasi Rasisme pada Film Green Book Karya Peter Farelly (Analisis Semiotika Model John Fiske)”, sengaja dipilih untuk dijadikan sebuah penelitian, mengingat Tindakan rasisme ini masih terjadi hingga saat ini dan bahkan berakibat hilangnya nyawa baru-baru ini. Isu ini sudah menjadi isu global, karena memang Tindakan rasisme ini tidak bisa dibenarkan apapun alasan dan tujuannya, terlebih lagi apabila sampai menghilangkan nyawa seseorang atau kelompok. Atas dasar kesetaraan sesama manusia, perbedaan-perbedaan yang menjadi pemicu rasisme seperti warna kulit, ras, agama, kepercayaan bukanlah menjadi indicator bagaimana seseorang atau kelompok itu diperlakukan. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini.

Atas dasar itulah, penulis mencoba mencari tahu bagaimana Tindakan rasisme yang digambarkan dengan menggunakan pisau analisis semiotika model John Fiske. Tujuan serta harapan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengurangi bahkan menghapuskan Tindakan rasisme itu sendiri, dengan meningkatkan kesadaran dari setiap individu bahwa kita sebagai manusia mempunyai derajat yang sama di dunia ini. Karena sejatinya berbagai macam perbedaan bukanlah menjadi sebuah kecacatan, namun seharusnya bisa menjadi sebuah harmoni, layaknya minor dan mayor dalam nada.

Penelitian ini tidak akan sampai sejauh ini tentunya tanpa keterlibatan *support system* terbaik, berkenaan dengan itu, penulis ingin menghaturkan terima kasih terdalam kepada;

1. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si dan Ibu Rindang Senja Andarini, M.I.Kom selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah membersamai dari awal proses penulisan skripsi ini dengan segala saran, kritikan dan juga bimbingan yang mengantarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, Ibu Febrimarani Malinda, S.Sos., MA, Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si dan Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku

penguji saat seminar dan ujian komprehensif atas segala saran, kritisasi dan arahan mengenai bagaimana sebuah karya ilmiah yang baik dan benar, yang tentunya sangat membantu dalam penulisan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku pembimbing akademik yang senantiasa menjadi tempat konsultasi dikala menemui kebuntuan selama proses penulisan.
5. Yang terkasih, Papa dan Mama, Bapak Suharno dan Ibu Supeni yang senantiasa hadir dalam setiap keluh kesah yang dihadapi selama proses penulisan dan yang tiada henti memberikan doa dan dorongan selama proses penulisan ini, terima kasih.
6. Keluarga besar HIMAFISIPAL, The Bawah Pohon dan seluruh rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih sudah menjadi *support system* yang manis.
7. Terkhusus sahabat tercinta, Ahmad Gauri Muzanny, terima kasih untuk keceriaan dan kebahagiaan yang telah dihadirkan selama beberapa waktu dalam proses penulisan penelitian ini. Hanya doa yang bisa penulis haturkan, sampai berjumpa lagi dan semoga surga menantimu.
8. Seluruh keluarga administrasi FISIP UNSRI yang menjadi jembatan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang teramat dalam kepada seluruh elemen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan dalam dunia akademik maupun berkehidupan.

Palembang, 22 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Rezki Martanizar', written in a cursive style.

Muhammad Rezki Martanizar
NIM 07031381621159

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	6
1.3	Tujuan Penelitian	6
1.4	Manfaat Penelitian	7
1.4.1	Manfaat Teoritis	7
1.4.2	Manfaat Praktis	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. TEORI DAN KONSEP-KONSEP YANG DIGUNAKAN

2.1	Konsep Film Sebagai Media Komunikasi Massa	8
2.2	Film Sebagai Media Representasi	14
2.3	Konsep Rasisme	17
2.4	Penelitian Terdahulu	28
2.5	Kerangka Pemikiran	32

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1.	Rancangan Penelitian	34
3.2.	Fokus Penelitian	34
3.3.	Unit Analisis	36
3.4.	Data dan Sumber Data	37
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.	Teknik Analisis Data	38
3.7.	Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1	Profil Objek Penelitian	43
4.2	Profil, <i>Crew</i> , dan Pemeran Film	45

4.3	Sinopsis Film <i>Green Book</i>	47
-----	---------------------------------------	----

BAB V PEMBAHASAN

5.1	Potongan <i>Scene</i> dalam Objek Penelitian.....	51
5.2	Hasil Temuan Data	54
5.2.1	Pelabelan/ <i>labelling</i> Terhadap Ras Tertentu	54
5.2.2	Strereotipe Terhadap Ras Kulit Hitam	63
5.2.3	Diskriminasi dan Kekerasan Rasial	68
5.2.4	Pemisahan Rasial	83
5.2.5	Rasisme Berlatar Kelas Sosial	92

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	97
6.2	Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	103
-----------------------	-----

Daftar Tabel

BAB II

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
-------------------------------------	----

BAB III

Tabel 3.1 Fokus Penelitian	34
----------------------------------	----

BAB IV

Tabel 4.1 Tabel Penghargaan Film Green Book	47
---	----

BAB V

Tabel 5.1 Scene 1.....	55
Tabel 5.2 Scene 4.....	56
Tabel 5.3 Scene 5.....	57
Tabel 5.4 Scene 6.....	57
Tabel 5.5 Scene 7.....	59
Tabel 5.6 Scene 14.....	61
Tabel 5.7 Scene 2.....	65
Tabel 5.8 Scene 10.....	66
Tabel 5.9 Scene 13.....	66
Tabel 5.10 Scene 8.....	70
Tabel 5.11 Scene 11.....	73
Tabel 5.12 Scene 12.....	75
Tabel 5.13 Scene 15.....	77
Tabel 5.14 Scene 19.....	79
Tabel 5.15 Scene 9.....	85
Tabel 5.16 Scene 16.....	88
Tabel 5.17 Scene 17.....	89
Tabel 5.18 Scene 18.....	91
Tabel 5.19 Scene 3.....	94

Daftar Gambar

BAB I

Gambar 1.1 Poster Film Green Book	5
---	---

BAB IV

Gambar 4.1 Poster Film Green Book	43
---	----

BAB V

Gambar 5.1 Scene 1	55
--------------------------	----

Gambar 5.2 Scene 4	55
--------------------------	----

Gambar 5.3 Scene 5	55
--------------------------	----

Gambar 5.4 Scene 6	55
--------------------------	----

Gambar 5.5 Scene 7	55
--------------------------	----

Gambar 5.6 Scene 14	55
---------------------------	----

Gambar 5.7 Scene 2	64
--------------------------	----

Gambar 5.8 Scene 10	64
---------------------------	----

Gambar 5.9 Scene 13	65
---------------------------	----

Gambar 5.10 Scene 8	69
---------------------------	----

Gambar 5.11 Scene 11	69
----------------------------	----

Gambar 5.12 Scene 12	69
----------------------------	----

Gambar 5.13 Scene 15	69
----------------------------	----

Gambar 5.14 Scene 19	69
----------------------------	----

Gambar 5.15 Scene 9	84
---------------------------	----

Gambar 5.16 Scene 16	84
----------------------------	----

Gambar 5.17 Scene 17	85
----------------------------	----

Gambar 5.18 Scene 18	85
----------------------------	----

Gambar 5.19 Scene 3	94
---------------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1.....	54
- Pelabelan/labelling terhadap ras tertentu.....	54
Lampiran 2.....	63
- Stereotipe Terhadap Ras Kulit Hitam	63
Lampiran 3.....	68
- Dikriminasi dan Kekerasan Sosial	68
Lampiran 4.....	83
- Pemisahan Rasial	83
Lampiran 5.....	92
- Rasisme Berlatar Kelas Sosial	92

ABSTRAK

Isu rasisme adalah salah satu isu sosial pelik yang masih terjadi dalam berkehidupan dewasa ini. Film merupakan salah satu media alternatif yang efektif. Sebagai salah satu media alternatif yang efektif, karya film mampu untuk mengabadikan dan merepresentasikan realitas sosial yang ada. Untuk mengetahui bagaimana representasi rasisme yang ditampilkan dalam film *Green Book* karya Peter Farelly, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika model John Fiske yang terdiri dari tiga level analisis, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Dokumentasi dan studi pustaka digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana rasisme yang terjadi amat sangat berdampak bagi individu atau kelompok. Prasangka dan stereotipe yang melekat pada ras kulit hitam, membuat kelompok tersebut terasingkan dan terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial. Film ini secara sinopsis berdasarkan kisah nyata dan bercerita bagaimana rasisme terhadap kulit hitam yang dilakukan kulit putih pada saat itu. Akan tetapi, akan ditemui beberapa adegan rasisme yang dialami oleh kulit putih dan bahkan kulit hitam turut menjadi pelaku tindakan ini. Sepanjang film penonton akan diperlihatkan bagaimana rasisme yang terjadi baik secara personal maupun institusi. Film ini juga mencitrakan dilema yang dialami pemeran utama sebagai kulit hitam, yang tidak mendapatkan penerimaan dalam bermasyarakat baik oleh kulit hitam maupun kulit putih.

Kata Kunci: Representasi, Rasisme, Semiotika, Film Green Book

Pembimbing I



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 197805122002121003

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Palembang, 22 Juli 2021
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 19790501200212100

ABSTRACT

The issue of racism is one of the most complex social issues that still occur in society today. Film is one of the effective alternative media. As one of the effective alternative media, film works are able to capture and represent the social reality that exists. To find out how representations of racism are featured in Peter Farelly's Green Book, the study used a qualitative approach and a semiotic analysis of John Fiske model consisting of three levels of analysis, namely the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. Documentation and literature studies were used in this study to obtain the data needed in this study.

The results of this study show how racism that occurs having very strongly impacts on individuals or groups. Prejudices and stereotypes attached to the black race alienated the group and social inequality. The film's synopsis is based on a true story and tells the story of how racism against blacks was committed by whites at the time. However, there will be some scenes of racism experienced by whites and even blacks as perpetrators of this action. Throughout the film the audience will be shown how racism occurs both personally and institutionally. The film also portrays the dilemma experienced by the main actor as black, who does not gain acceptance in society by both blacks and whites.

Keywords: *Representation, Racism, Semiotic, Green Book Film*

Supervisor I



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 197805122002121003

Supervisor II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Palembang, 22 Juli 2021
Head of Communication Science Major
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 19790501200212100

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, media massa menjadi sumber informasi yang penting di kehidupan masyarakat. Manusia dan media saling berdampingan dan dalam prosesnya juga terus dihujani berbagai hal oleh media. Media mampu memberikan berbagai macam hal baru bagi para penggunanya, bahkan dalam beberapa peristiwa, media mampu menggiring dan mengubah situasi sosial dan opini dari masyarakat. Apabila membicarakan tentang media massa di era modern saat ini, film adalah salah satunya. Film adalah sebuah media dan dapat dikatakan sebuah karya seni yang kehadirannya menjadi fenomena saat ini di masyarakat. Film memiliki peminat yang cukup tinggi sebagai salah satu sarana hiburan diberbagai lapisan masyarakat, tidak terbatas pada kelas sosial, *gender*, dan usia. Kemampuan film dalam menjangkau berbagai lapisan ini membuat film menjadi media dengan peminat yang cukup tinggi.

Selain sebagai sarana hiburan, film juga dapat menjadi media yang dapat menyampaikan pesan kepada penikmatnya. Isi pesan yang disampaikan bervariasi tergantung film apa yang diproduksi oleh sutradara. Pesan hiburan, edukasi, persuasif maupun non-informatif dalam beberapa gambaran pesan yang dapat disampaikan di dalam film. Apabila dilihat dari sudut pandang media massa, film tidak sebatas sebagai karya seni saja. Film dapat dikatakan menjadi salah satu media massa yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada penikmatnya. Hal ini disebabkan oleh peminatnya yang tinggi dan kemampuan film dalam menjangkau berbagai lapisan di masyarakat. Media massa adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana penerima dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Film bukan hanya sekadar media untuk menampilkan *audiovisual*, tetapi terkadang diselipkan tanggung jawab moral seperti membuka wawasan masyarakat, menyebarkan informasi dan memuat unsur hiburan yang menimbulkan semangat, inovasi, kreasi, unsur politik, kapitalisme, hak asasi maupun gaya hidup.

Komunikasi yang hadir dalam media film hanya berjalan satu arah kepada penonton. Untuk menyampaikan ide atau gagasan dari sebuah karya film tersebut dibutuhkan beberapa instrumen media. Maka dari itu, menurut Bayu dan Winastawan (2004) dalam Astono (2018:3) Bahasa film tersebut terdapat 3 faktor utama yang mendasarinya yakni: Gambar/visual, Suara/Audio, Keterbatasan waktu). Film mempunyai dampak tertentu bagi penontonnya, dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film yang ditayangkan selalu mampu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya, namun tidak berlaku sebaliknya. Selain itu, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak khalayak, lantas membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Saat ini peran film dalam turut memelopori isu-isu sosial memang semakin dibutuhkan dengan harapan dapat menjadi media alternatif dalam penyampaian isu-isu sosial. Hal ini mengingat peranan media massa adalah sebagai salah satu alat pembentuk opini yang efektif. Keadaan yang mendukung untuk dilakukan rekonstruksi realitas itu sendiri, agar terciptanya keadilan yang seimbang dalam kehidupan manusia. Film merupakan bentuk dari komunikasi massa, film telah dipakai untuk berbagai tujuan. Namun pada intinya sebagai bagian dari komunikasi massa, film bermanfaat untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi (Effendy, 1986: 95 dalam Farhan 2019: 9).

Menurut Farhan (2019:10) film dapat memberikan pengaruh yang sangat besar, kategori penonton yang mudah terpengaruh oleh sebuah film biasanya adalah anak-anak, remaja, dan terkadang orang dewasa sekalipun. Pengaruh media tidak akan menjadi suatu permasalahan yang mengancam apabila terbatas pada peniruan cara berpakaian. Akan tetapi apabila yang diadaptasi adalah cara hidup atau ideologi yang tidak sesuai dengan norma, nilai, budaya bangsa maka bisa menjadi suatu permasalahan yang mengancam. Maka sangat diperlukan pendekatan-pendekatan untuk memahami isu-isu sosial yang dibawa dalam sebuah film. Beberapa isu-isu sosial yang sering diselipkan dalam sebuah film diantaranya adalah kesetaraan *gender*, kesetaraan hak antara ras-ras mayoritas dan

minoritas, kebebasan beragama, konspirasi politik dunia bahkan isu tentang lingkungan. Sebagai contoh untuk isu rasisme terhadap ras-ras tertentu, yang sampai saat ini masih terjadi adalah diskriminasi dan rasisme.

Fenomena-fenomena ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena memang sampai saat ini masih terjadi, di berbagai belahan dunia baik negara modern dan negara dunia ketiga. Hal ini terjadi karena adanya stereotip yang masih melekat di beberapa kelompok yang menimbulkan sifat etnosentrisme, di mana mereka merasa bahwa kelompok merekalah yang superior di antara yang lain. Hal ini tentu menyebabkan ketimpangan-ketimpangan sosial dan bahkan dalam beberapa kasus nyawa menjadi bayarannya. Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk memaknai, isi dari film yang menceritakan bagaimana sebuah tindakan rasisme ini sangat berdampak pada kehidupan seseorang. Sehingga stereotip, marjinalisasi, subordinasi, kekerasan, rasisme maupun ketimpangan-ketimpangan sosial lain yang menimpa kelompok-kelompok berbeda mampu diminimalkan atau bahkan mampu terhapuskan.

Sehingga menarik untuk diteliti, bentuk-bentuk diskriminasi yang berujung pada rasisme, seperti apa rasisme yang direpresentasikan dan berusaha untuk disampaikan oleh sutradara dalam film. Sekaligus dapat diketahui bagaimana posisi pemikiran dalam memandang isu-isu keadilan dalam hal mendapatkan hak yang sama sebagai sesama manusia. Karena dalam film ini, akan diperlihatkan bagaimana tindakan rasisme menyebabkan ketimpangan sosial terhadap seseorang maupun kelompok tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memilih film "*Green Book*" sebagai objek penelitian. Dan berikut beberapa alasan mengapa penulis memilih film ini untuk diteliti:

1. Film Adalah Salah Satu Media Alternatif Dalam Menyampaikan Isu-Isu Sosial

Film merupakan media yang dapat menampilkan cerminan realitas sosial yang ada di masyarakat, sekaligus juga sebagai agen konstruksi realitas. Film sebagai cerminan realitas adalah sebuah potret bahwa melalui film diberikan gambaran ide-ide, makna dan pesan yang terkandung dalam cerita sebuah film yang merupakan interaksi dan pergulatan

wacana antara sineas pembuat film dan masyarakat serta realitas yang ditemui pembuat film tersebut. Sedangkan film sebagai sarana konstruksi realitas adalah ketika pembuat film mengkonstruksikan ulang objektivasi yang telah dibangun mengenai ide dan pemikiran ke dalam bentuk teks dan simbol dalam sebuah film yang dapat berupa adegan, dialog, *setting*, dan lain sebagainya. Maka film menjadi produk budaya yang kemudian berinteraksi dengan masyarakat dalam suatu eksternalisasi sebagai awal dari siklus konstruksi realitas sosial. Seperti yang kita ketahui, film adalah salah satu media komunikasi massa yang telah digunakan untuk berbagai tujuan, seperti memberikan informasi, hiburan, propaganda dll.

Dalam hal menyampaikan isu-isu sosial, film saat ini menjadi salah satu pilihan, karena dianggap efektif dan bisa menjangkau segmentasi yang luas. Pengemasan pesan yang berupa audio visual membuat film lebih menarik dibanding media lain seperti koran yang cenderung membosankan karena hanya bersifat visual. Hal ini adalah salah satu yang membuat film lebih efektif dibanding media lain dalam menyampaikan pesan. Saat menonton film, terkadang kita terpengaruh dengan adegan yang ditampilkan, seolah-olah masuk ke dalam alur cerita film tersebut, atau terkadang film dapat menyentuh sisi emosional kita melalui adegan yang ditampilkan, seperti sedih, kesal, marah ataupun bahagia.

2. Rasisme masih menjadi permasalahan sosial yang terjadi hingga saat ini

Tindakan rasisme masih terjadi saat ini baik di negara berkembang maupun negara maju. Hal ini terbukti dengan adanya peristiwa rasisme orang-orang Papua, dan yang terbaru adalah kasus mengenai George Floyd di Minneapolis, Amerika Serikat. Dikutip dari Suara.com, dalam kurun waktu satu tahun ke belakang saja, terdapat beberapa isu rasisme yang terjadi di berbagai belahan dunia., seperti peristiwa Jacob Blake yang mendapat kekerasan rasial hingga terancam lumpuh karena mendapatkan 7 tembakan dari polisi pada 23 Agustus 2020. Kemudian pada tanggal 12 Juli 2020, pemain sepak bola Wilfred Zaha mendapat perlakuan rasialis dan ancaman pembunuhan. Dan di Indonesia sendiri, hal-hal seperti ini masih kerap terjadi, masyarakat Papua khususnya pelajar yang

mengembangkan ilmu di luar Papua. Seperti peristiwa pada tanggal 16 Agustus 2019, di mana sekelompok personel TNI mengedor-gedor Asrama West Papua, hanya karena dugaan isu pemisahan diri Papua dengan NKRI. Dan mahasiswa-mahasiswa tersebut mendapat perlakuan yang tidak semestinya dan mendapat beragam cacian bernada rasisme. Keesokan harinya, 43 orang yang ditangkap dibebaskan karena terbukti tidak bersalah. Hal ini membuktikan, bahwa rasisme masih menjadi pemasalahan global, dibuktikan dengan munculnya gerakan “*Black Lives Matter*”.

Sedikit gambaran mengenai film *Green Book* yang penulis pilih dalam penelitian ini. Film ini mengemas pandangan sempit para rasialis, ketimpangan sosial ekonomi, hingga hidup yang kadang tak adil, namun dengan rasa yang tetap meninggalkan perasaan bahagia. Berlatar di era 1960-an kala hukum Jim Crow yang memisahkan warga kulit putih dan berwarna masih berlaku di Amerika Serikat, *Green Book* menunjukkan perjuangan komponis Don Shirley (Mahershala Ali) mengubah paradigma terkait perbedaan warna kulit. *Green Book* menceritakan kisah persahabatan antara seorang ‘preman’ berkulit putih yang diangkat menjadi supir tur seorang musisi jazz berkulit hitam. Perjalanan mereka dipandu dengan *The Negro Motorist Green Book*, sebuah buku yang menjadi acuan para *African-America* untuk mencari tempat-tempat ‘aman’ untuk para kulit hitam.



Gambar 1.1 Poster Film *Green Book*
Sumber: *Imdb.com*

Berdasarkan gambaran umum film tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana representasi rasisme yang disajikan dalam film yang membuat film ini begitu banyak mendapat ulasan positif dan juga mendapatkan penghargaan bergengsi. Bagaimana konstruksi dalam film ini mengenai tindakan rasisme. Nantinya penulis akan mengambil potongan-potongan adegan dalam film yang diduga merepresentasi tindakan rasisme, yang selanjutnya potongan-potongan adegan itu akan dianalisis menggunakan analisis semiotika model John Fiske yang terdiri dari tiga komponen, yaitu realitas, representasi dan ideologi. Hal ini dikarenakan semiotika memiliki kelebihan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto, video, dan lainnya. Sehingga dalam melakukan analisis dalam film ini dapat lebih sistematis, dan mempermudah dalam memahami representasi yang terdapat dalam suatu film

Potongan-potongan adegan yang sudah dianalisis apabila memenuhi kriteria sebagai simbol semiotika berdasarkan model John Fiske, maka potongan-potongan adegan tersebut yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam pembahasan dan hasil temuan dalam penelitian ini. Dengan demikian, batasan-batasan unit kode dalam film hanya sebatas adegan yang diduga merepresentasi tindakan rasisme, akan dipilih potongan adegan yang memenuhi unsur-unsur kode semiotika menurut John Fiske yaitu kode realitas, kode representasi, dan kode ideologi. Sehingga akan didapatkan potongan adegan yang valid, yang benar-benar termasuk dalam unit semiotika berdasarkan kriteria dari John Fiske.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana representasi rasisme dalam film *Green Book*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi rasisme dalam film *Green Book*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah bahan keilmuan tentang perspektif keadilan sosial, khususnya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok berbeda, yang dapat ditampilkan dalam suatu film.
- b. Menambah literatur penelitian kualitatif dalam keilmuan komunikasi, khususnya yang menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes
- c. Menambah bahan diskusi dan wawasan tentang dunia perfilman yang tidak hanya dilihat dari segi teknis (proses pembuatan) maupun bisnis (manajemen keuangan) semata. Namun, memandang film yang mampu dipahami dari segi konten yang direpresentasikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Berguna sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi akademisi, pengamat film, pecinta film, maupun oleh pembuat film dalam memahami suatu pencitraan dan persepsi yang dapat dihasilkan dari suatu karya seni perfilman.
- b. Dapat lebih mengerti maksud ataupun makna yang ingin disampaikan oleh produser dan sutradara dalam sebuah karya seni film.
- c. Dapat menjadi masukan sebagai insan perfilman agar dalam menghasilkan suatu karya seni, dapat lebih mengangkat realitas yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu & Winastwan. 2004. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Yogyakarta: PD. Anindya.
- Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Elvinaro A. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media Jakarta:
- Fiske, J. 1990. *Introduction to Communication Studies*. London: Routledge, Taylor and Francis E-Library
- Fiske, J. 2010. *Cultural and Communication Studies; Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Kencana Prenada Media Group.
- Piliang. 2010. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.

JURNAL, ARTIKEL DAN PUBLIKASI

- Dwijayanti, R. 2017. *Diskriminasi Dalam Film Ngenest*. Surabaya: STIK Almatater Wartawan.
- Farhan, Rafi Luthfan. 2019. *Representasi Rasisme Orang Kulit Hitam dalam Film Black Panther*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia
- Ghassani, Adlina dan Catur Nugroho.2019. Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol. 18 No.2,129
- Irab, Yenita. 2007. *Rasisme*. *Jurnal Jaffray*, Vol. 05 No.1, 52-55
- Erlangga, Julian Milzam. 2020. *Gerakan Perlawanan Terhadap Rasisme Bentuk Baru "Black Lives Matter" Di Amerika Serikat*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Matondang, Pascal Badia Raja. 2018. *Analisis Kelas Sosial dan Diskriminasi Pada Film CJ7 Karya Stephen Chow*. Medan: Universitas Sumatera Utara

- Maunah, Binti. 2015. *Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Ta'alum, Vol. 03 No. 1, 20
- Pascal Badia Raja. 2018. Analisis Kelas Sosial dan Diskriminasi Pada Film CJ7 Karya Stephen Chow. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Pasurnay, Pascalina.A.M.2015. *Representasi Diskriminasi Etnis Tionghoa dalam Film Sapu Tangan Fang Yin*. Tangerang. Universitas Media Nusantara
- Pratama, Daniel S.A. 2016. *Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Records*. Medan: Universitas Petra Medan
- Qudratullah. 2016. *Peran dan Fungsi Komunikasi Massa*. Pare-Pare: STAIN Pare-Pare
- Rahardjo, Mudjia.2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim
- Scheid, T. L., & Brown, T. N. (2010). *A handbook for the study of mental health social context, theories, and system second edition*. New York: Cambridge University Press.
- Sutopo, Oki Rahadianto. 2016. Rasisme dan Marginalisasi dalam Sejarah Sosiologi Amerika dalam *Masyarakat Jurnal Sosiologi Vol.21 No.2 (hlm 285-290)*. Jakarta: Lab Sosio, Pusat Kajian Sosiologi Fisip-UI.
- Taqiyya, Kafana Fityah Kayla, Wening Udasmoro & Aprilia Firmonasari.2020. PELIYANAN TERHADAP PEREMPUAN DUNIA KETIGA PADA RUANG SEKSUAL DALAM NOVEL *PLATEFORME* KARYA MICHEL HOUELLEBECQ. *Litera*, Vol.19 No. 3, 458.

INTERNET

- Fau, Teodora Nirmala. 2020. "Penulisan Daftar Pustaka", <https://www.studiobelajar.com/penulisan-daftar-pustaka/>, (diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 14.35).

- Gunadha, Reza. 2020. “Anaknya Jadi Korban Kekerasan Rasial, Ibu Jacob Blake Maafkan Polisi AS”,
<https://www.suara.com/news/2020/08/26/123555/anaknya-jadi-korban-kekerasan-rasial-ibu-jacob-blake-maafkan-polisi-as>, diakses pada 26 September 2020 pukul 16.07.
- Boyak, Tambara. 2020. *Ruang Privasi, Apa Itu?*.<https://kumparan.com/tambara-boyak/ruang-privasi-apa-itu-1uKdDioMXu9> (diakses pada 31 Juli 2021 21:16 WIB).
- Setianto, Angga. 2017. *Macam-Macam Kamera Movement*.
<https://npsmk9.wordpress.com/2017/10/22/macam-macam-camera-movement/>.
(diakses pada tanggal 6 Juli 2021)
- Soleha, Marisa. 2019. *Perbedaan “Eat vs Feed” Beserta Contoh Dalam Kalimat Bahasa Inggris*.<https://tutorialbahasainggris.co.id/perbedaan-eat-dan-feed/#:~:text=Feed%20mempunyai%20makna%20atau%20arti,peeliharaan%20seperti%20kucing%20ataupun%20anjing>. (diakses pada tanggal 9 Juli 2021)